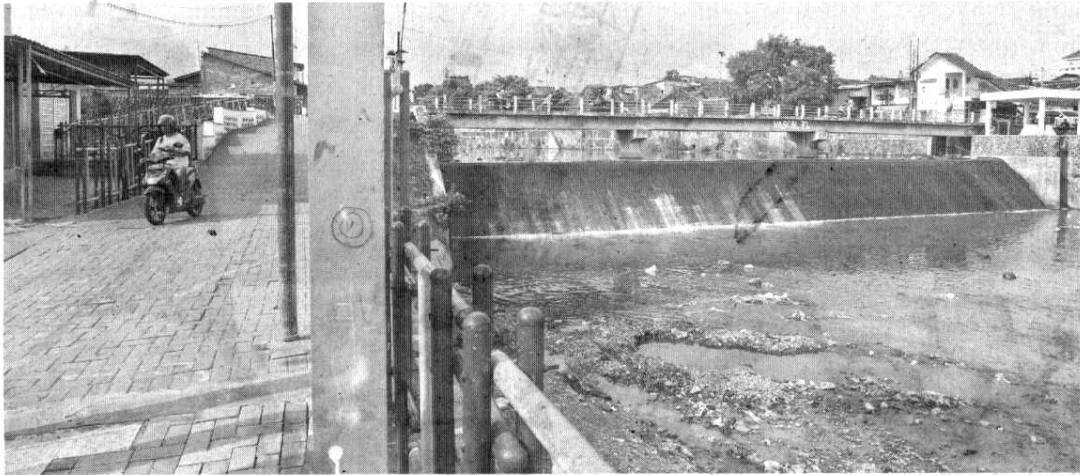




ANTISIPASI:
 Warga melintas di jembatan yang melintang di atas Sungai Code, Bendungan Mergangsan, Kota Jogja, kemarin (20/10). Antisipasi bencana banjir lewat normalisasi sungai kini tengah dilakukan dan program tersebut ditarget selesai sebelum akhir tahun.



DIUNTUR AGA TRITANA/RADAR JOGJA

Normalisasi Sungai Ditarget Selesai November

Upaya Pemkot Jogja Cegah Bencana Banjir

JOGJA - Pemerintah Kota Jogja mempercepat program normalisasi Sungai Code sebagai langkah antisipasi bencana banjir. Pekerjaan pembersihan endapan dan penerbitan keramba ikan ditarget rampung sebelum akhir November atau sebelum puncak musim hujan tiba.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Jogja Umi Akhsanti mengatakan, normalisasi sungai meliputi pembersihan endapan dan hambatan sungai. Baik lumpur, tanah, batu, pasir maupun tumbuhan liar.

Umi menyatakan, normalisasi sungai diprioritaskan pada Sungai Code karena merupakan sungai paling padat penduduk. Lalu kedepan dilakukan pada sungai lain seperti Winongo dan Gajahwong.

"Normalisasi telah dilakukan bertahap sejak satu bulan lalu di wilayah Mergangsan, Tungkak, dan akan dilanjutkan ke Kleringan," ujar Umi di sela kerja bakti pembersihan Sungai Code Minggu (19/10).

Menurutnya, program normalisasi sungai ditarget bisa selesai di akhir

November atau sebelum memasuki puncak musim penghujan. Sebab jika kondisi cuaca hujan deras maka alat berat sulit diturunkan.

Dalam normalisasi sungai juga menertibkan keramba ikan dan kandang hewan yang dibangun di aliran sungai. Langkah tersebut sudah dikomunikasikan dengan masyarakat pemilik bangunan agar tidak timbul konflik sosial.

"Jika sudah waktunya panen, pemilik diperbolehkan memanen (karamba, Red) terlebih dahulu. Sedangkan jika masih bibit kami manfaatkan sebagai tebar benih di Sungai Code," jelasnya.

Sementara itu, Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo menyampaikan, pada kegiatan kerja bakti ada 15 keramba ikan beton yang dibongkar. Penerbitan juga menyasar kandang ayam dan bebek. Namun untuk kandang hewan sudah ditertibkan secara mandiri oleh pemilik.

Hasto menegaskan, aliran sungai dilarang untuk dibangun kandang hewan maupun keramba ikan. Sebab dikhawatirkan dapat menghambat aliran sungai dan menyebabkan banjir ketika musim penghujan. "Pemkot Jogja melakukan pendekatan persuasif dalam penerbitan ini," katanya. **(inu/wia/by)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas PUPKP			

Yogyakarta, 23 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005